

ANALYSIS OF FACTORS CAUSING THE SHIFT OF MINANGKABAU WEDDING CUSTOMS IN NAGARI LUBUK BASUNG, AGAM DISTRICT, WEST SUMATERA

Elsa Fitria¹, Ahmad Eddison², Jumili Arianto³

Email: elsa.fitria5430@student.unri.ac.id¹, ahmadeddison@lecturer.unri.ac.id²,

jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id³

Phone Number: 085264386441

*Pancasila and Citizenship Education Study Program
Teaching and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *This research is motivated by the traditional marriage culture of the people in Nagari Lubuk Basung which is starting to experience a shift. Based on the background and symptoms of the problems that the author has described, the problems that arise are what are the factors causing the shift in the Minangkabau marriage custom in Nagari Lubuk Basung, Agam Regency, West Sumatra? The purpose of this study was to analyze the factors causing the shifting of marriage customs in Lubuk Basung Nagari. In this research the writer will present the data is the result of research conducted by the author at the research location namely in Jorong IV Surabaya Nagari Lubuk Basung, where this research uses observation data collection techniques, interviews, and questionnaires. In this study, the population numbered 1563 households, the authors took a sample of 10% of the 1,563 population. Thus the number of samples in this study were 156 households as respondents for filling out the author's research questionnaire. The results of this study were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques. Quantitative descriptive analysis was conducted to obtain an overview of the respondents' answers to the research variables used. Based on the results of the research conducted, the factors that caused a shift in the Minangkabau marriage customs in Nagari Lubuk Basung were factors from outside the community as evidenced by the results of the calculation of respondents who answered "Yes" with a percentage of 51% in the range of 51% -100%, and the driving factors for the shift were proven. with the calculation results of respondents who answered "Yes" with a percentage of 72.7% in the range 51% -100%. So it can be concluded that the factors causing the shift in the Minangkabau marriage customs in Nagari Lubuk Basung are factors from outside the community and the driving factors for the shift*

Key Words: *Shift, Custom, Marriage*

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERGESERAN ADAT PERKAWINAN MINANGKABAU DI NAGARI LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT

Elsa Fitria¹, Ahmad Eddison², Jumili Arianto³

Email: elsa.fitria5430@student.unri.ac.id¹, ahmadeddison@lecturer.unri.ac.id²,

jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id³

No Hp: 085264386441

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebudayaan adat perkawinan masyarakat di Nagari Lubuk Basung yang mulai mengalami pergeseran. Berdasarkan latar belakang dan gejala permasalahan yang telah penulis uraikan, maka permasalahan yang timbul adalah apa saja faktor penyebab pergeseran adat perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan di Nagari Lubuk Basung. Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan data yang merupakan hasil dari penelitian yang penulis lakukan di lokasi penelitian yaitu di Jorong IV Surabaya Nagari Lubuk Basung, dimana penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket. Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 1563 KK maka penulis mengambil sampel sebesar 10% dari 1.563 populasi. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 156 KK sebagai responden untuk mengisi angket penelitian penulis. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai jawaban responden terhadap variabel penelitian yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran adat perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung adalah faktor dari luar masyarakat dibuktikan dengan hasil perhitungan responden yang menjawab “Ya” dengan persentase 51% pada rentang 51%-100%, dan faktor pendorong pergeseran dibuktikan dengan hasil perhitungan responden yang menjawab “Ya” dengan persentase 72.7% pada rentang 51%-100%. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung adalah faktor dari luar masyarakat dan faktor penorong pergeseran

Kata Kunci : Pergeseran, Adat, Perkawinan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang majemuk, mempunyai bermacam-macam suku bangsa, kebudayaan, dan adat istiadat. Adat istiadat masyarakat Indonesia yang beragam merupakan suatu ciri khas atau karakter yang sekaligus menjadi identitas mereka. Sebagaimana kita ketahui masyarakat terdiri dari sekelompok manusia yang berinteraksi, mengenal dan menjunjung tinggi suatu sistem nilai dan kebudayaan. Dalam suatu masyarakat atau daerah terdapat beragam adat istiadat, suku dan agama. Sehingga dapat terjadi pembaruan antar budaya maupun pergeseran. Dengan pembaharuan budaya yang ada, juga dapat menggeser budaya perkawinan di Nagari Lubuk Basung yang pada aslinya, yang mana kebudayaan yang asli tidak dapat menahan lajunya pembaharuan dan percampuran kebudayaan yang baru.

Adat istiadat mempunyai ikatan dan pengaruh yang kuat dalam masyarakat, kekuatan mengikatnya tergantung pada masyarakat “atau bagian masyarakat” yang mendukung adat istiadat tersebut yang terutama berpangkal tolak pada perasaan keadilannya. (Soerjono Soekanto, 2011). Dalam menjalankan adat haruslah ada hukum yang mengaturnya. Menurut Raden Soepomo (Dalam Dewi Wulansari, 2010). Hukum adat ialah sinonim dari hukum yang tidak tertulis di dalam peraturan legislatif, hukum yang hidup sebagai konvensi di badan-badan hukum negara “parlemen, dewan propinsi dan sebagainya”, hukum yang hidup sebagai peraturan kebiasaan yang dipertahankan di dalam pergaulan hidup, baik dikota maupun di desa-desa.

Perkawinan merupakan suatu hal yang penting dan sakral bagi seseorang agar terbetuknya suatu keluarga atau suatu keluarga bermula dari sebuah perkawinan. Perkawinan juga merupakan suatu siklus manusia yang cukup menarik untuk dikaji terutama tentang perubahan-perubahan yang terjadi dan berhubungan erat dengan proses pembentukan keluarga. Salah satu tujuan dari perkawinan adalah untuk menyambung keturunan. Tata cara dan sistem perkawinan ditentukan oleh adat istiadat dari masyarakat dimana perkawinan itu berlangsung. Maka suatu sistem perkawinan berlaku padanya bermacam-macam aturan adat istiadat. Menurut Koentjaraningrat (Dalam Soerjono Soekanto, 2007) Adat istiadat perkawinan di dalam suatu masyarakat merupakan suatu lembaga sosial, lembaga sosial tersebut juga pranata sosial yaitu sistem tata kelakuan dan hubungan yang terpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus di dalam kehidupan masyarakat. Adat istiadat berfungsi sebagai pedoman tingkah laku dalam melakukan upacara perkawinan Dalam suatu masyarakat atau daerah terdapat beragam adat istiadat, suku dan agama. Sehingga dapat terjadi pembaruan antar budaya maupun pergeseran. Dengan pembaharuan budaya yang ada, juga dapat menggeser budaya perkawinan di Nagari Lubuk Basung yang pada aslinya, yang mana kebudayaan yang asli tidak dapat menahan lajunya pembaharuan dan percampuran kebudayaan yang baru. Sistem nilai budaya, pandangan hidup, dan ideologi. Sistem nilai budaya merupakan tingkat paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan paling penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat tadi (Koentjaraningrat, 1994)

Berdasarkan latar belakang dan gejala permasalahan yang telah penulis uraikan di atas, maka permasalahan yang timbul adalah apa saja faktor penyebab Pergeseran Adat

Perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat? Maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab Pergeseran Adat Perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan data yang merupakan hasil dari penelitian yang penulis lakukan di lokasi penelitian yaitu di Jorong IV Surabaya Nagari Lubuk Basung, dimana penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis mengambil 10% dari 1.563 KK populasi. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 156 KK sebagai responden untuk mengisi angket penelitian penulis. Selain itu juga penulis juga mewawancarai masyarakat tersebut untuk mendapatkan data yang mendukung mengenai variabel dalam penelitian. Data yang penulis kumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Data primer diperoleh peneliti melalui pengamatan atau observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara terhadap informasi atau pihak-pihak yang bersangkutan. Data sekunder adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini.

Pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. beberapa metode tersebut antara lain observasi, angket, dan wawancara.

a. Angket

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Arikunto, 2013). Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Jorong IV Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 156 KK

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian penulis dan yang menjadi responden adalah masyarakat yang berada di Jorong IV Surabaya Nagari Lubuk Basung sesuai dengan jumlah sampel yang telah dipilih.

Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai jawaban responden terhadap variabel penelitian yang digunakan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata, untuk menggambarkan jawaban responden atas item-item pertanyaan yang diajukan.

Adapun langkah-langkah untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan semua data yang diinginkan.
- b. Mengklasifikasi alternatif jawaban responden.
- c. Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besar alternatif jawaban

F : Frekuensi alternatif

N : Jumlah sampel penelitian

100% : Bilangan tetap

(Anas Sudijono, 2015)

- d. Menyajikan data dalam bentuk tabel
- e. Memberi penjelasan dan menarik kesimpulan

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan simpulan. Adapun tolak ukur dalam menarik simpulan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila responden menjawab (YA) sebesar 51% - 100% = Merupakan Faktor Terjadinya Pergeseran
- b. Apabila responden menjawab (YA) sebesar 0% - 50% = Tidak Merupakan Faktor Terjadinya Pergeseran
(Sutrisno Hadi, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyesuaikan dengan rumusan masalah yaitu apa saja faktor yang menjadi penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menjawab melalui tiga indikator. Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah disesuaikan berdasarkan tiga indikator tersebut yang terdiri dari beberapa deskriptor pada masing-masing itemnya.

Rekapitulasi Faktor Penyebab Pergeseran Adat Perkawinan Masyarakat Minangkabau di Nagari Lubuk Basung Berdasarkan Faktor dari Dalam Masyarakat

Adapun rekapitulasi hasil data pada faktor penyebab pergeseran adat perkawinan masyarakat Minangkabau di Nagari Lubuk Basung berdasarkan faktor dari dalam masyarakat dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Rekapitulasi Faktor Penyebab Pergeseran Adat Perkawinan Masyarakat Minangkabau di Nagari Lubuk Basung Berdasarkan Faktor dari Dalam Masyarakat

No	No Tabel	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1.	4.8	133	85.2%	23	14.8%
2.	4.9	141	90.4%	15	9.6%
3.	4.10	13	8.3%	143	91.7%
4.	4.11	5	3.2%	151	96.8%
Jumlah		292	187.1%	332	212.9%
Rata-Rata		73	46.7%	83	53.3%

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 4.25 di atas diketahui merupakan faktor penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan di Nagari Lubuk Basung berdasarkan faktor dari dalam masyarakat. Dari hasil perhitungan responden yang menjawab “Ya” dengan persentase 46.7%, sedangkan yang menjawab “Tidak” dengan persentase 53.3%. Maka dapat disimpulkan faktor dari dalam masyarakat bukan merupakan faktor penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan masyarakat Minangkabau di Nagari Lubuk Basung dibuktikan dengan yang menjawab “Ya” sebesar 46.7% yang berada pada rentang jawaban 0%-50%.

Rekapitulasi Faktor Penyebab Pergeseran Adat Perkawinan Masyarakat Minangkabau di Nagari Lubuk Basung Berdasarkan Faktor dari Dalam Masyarakat

Adapun rekapitulasi hasil data pada faktor penyebab pergeseran adat perkawinan masyarakat Minangkabau di Nagari Lubuk Basung berdasarkan faktor dari luar masyarakat dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Rekapitulasi Faktor Penyebab Pergeseran Adat Perkawinan Masyarakat Minangkabau di Nagari Lubuk Basung Berdasarkan Faktor dari Luar Masyarakat

No	No Tabel	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1.	4.12	97	62.2%	59	37.8%
2.	4.13	10	6.4%	146	93.6%
3.	4.14	132	84.6%	24	15.4%
Jumlah		239	153.2%	229	146.8%
Rata-Rata		79	51%	76	49%

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 4.26 di atas diketahui merupakan faktor penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan di Nagari Lubuk Basung berdasarkan faktor dari luar masyarakat. Dari hasil perhitungan responden yang menjawab “Ya” dengan persentase 51%, sedangkan yang menjawab “Tidak” dengan persentase 49%. Maka dapat disimpulkan faktor dari luar masyarakat merupakan faktor penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan masyarakat Minangkabau di Nagari Lubuk Basung dibuktikan dengan yang menjawab “Ya” sebesar 51% yang berada pada rentang jawaban 51%-100%.

Rekapitulasi Faktor Penyebab Pergeseran Adat Perkawinan Masyarakat Minangkabau di Nagari Lubuk Basung Berdasarkan Faktor Pendorong Pergeseran

Adapun rekapitulasi hasil data pada faktor penyebab pergeseran adat perkawinan masyarakat Minangkabau di Nagari Lubuk Basung berdasarkan faktor pendorong pergeseran dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Rekapitulasi Faktor Penyebab Pergeseran Adat Perkawinan Masyarakat Minangkabau di Nagari Lubuk Basung Berdasarkan Faktor Pendorong Pergeseran

No	No Tabel	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1.	4.15	133	85.2%	23	14.8%
2.	4.16	130	83.4%	26	16.6%
3.	4.17	123	78.8%	33	21.2%
4.	4.18	81	51.9%	75	48.1%
5.	4.19	56	35.9%	100	64.1%
6.	4.20	140	89.8%	16	10.2%
7.	4.21	148	94.9%	8	5.1%
8.	4.22	141	90.4%	15	9.6%
9.	4.23	153	98.1%	3	1.9%
10.	4.24	85	54.5%	71	45.5%
Jumlah		1190	727%	370	273%
Rata-Rata		119	72.7%	37	27.3%

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 4.27 di atas diketahui merupakan faktor penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan di Nagari Lubuk Basung berdasarkan faktor pendorong pergeseran. Dari hasil perhitungan responden yang menjawab “Ya” dengan persentase 72.7%, sedangkan yang menjawab “Tidak” dengan persentase 27.3%. Maka dapat disimpulkan faktor pendorong pergeseran merupakan faktor penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan masyarakat Minangkabau di Nagari Lubuk Basung dibuktikan dengan yang menjawab “Ya” sebesar 72.7% yang berada pada rentang jawaban 51%-100%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi data di atas, maka telah diketahui hasil dari penelitian ini. Agar lebih memperjelas hasil dari pada penelitian ini berikut akan dipaparkan pembahasan mengenai penelitian ini lebih lanjut.

Pada indikator yang pertama yaitu faktor dari dalam masyarakat diketahui bukan merupakan faktor penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan responden yang menjawab “Ya” dengan persentase 46.7%, pada rentang 0%-50%, maka dapat disimpulkan faktor dari dalam masyarakat bukan merupakan faktor penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung.

Pada indikator yang kedua yaitu faktor dari luar masyarakat diketahui merupakan faktor penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan responden yang menjawab “Ya” dengan persentase 51%, pada rentang 51%-100%, maka dapat disimpulkan faktor dari luar masyarakat merupakan faktor penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung

Pada indikator yang ketiga yaitu faktor pendorong pergeseran diketahui merupakan faktor penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan responden yang menjawab “Ya” dengan persentase 72.7%, pada rentang 51%-100%, maka dapat disimpulkan faktor dari dalam masyarakat merupakan faktor penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung.

Dari penjelasan di atas, faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran adat perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung adalah faktor dari luar masyarakat dibuktikan dengan hasil perhitungan responden yang menjawab “Ya” dengan persentase 51% pada rentang 51%-100%, dan faktor pendorong pergeseran dibuktikan dengan hasil perhitungan responden yang menjawab “Ya” dengan persentase 72.7% pada rentang 51%-100%. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung adalah faktor dari luar masyarakat dan faktor penorong pergeseran. Faktor dari luar masyarakat berupa lingkungan fisik sekitar masyarakat dan adanya percampuran dari budaya lain. Sedangkan faktor pendorong pergeseran berupa sistem pendidikan yang maju, keinginan untuk maju, penduduk yang heterogen, sistem lapisan masyarakat yang terbuka, kemajuan teknologi, modernisasi, faktor ekonimu, globalisasi dan sistem yang dianut masyarakat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tria Pertiwi dengan hasil penelitiannya faktor yang mempengaruhi perubahan dalam tata cara adat perkawinan suku Minangkabau yaitu adanya kontak dengan kebudayaan lain, keinginan untuk maju, toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang yang bukan merupakan delik/ pelanggaran hukum, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya dan sikap mudah menerima hal-hal yang baru dan seterusnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Pergeseran Adat Perkawinan Minangkabau Di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat” maka dapat disimpulkan bahwayang menjadi faktor penyebab pergeseran adat perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung adalah faktor dari luar dan faktor pendorong pergeseran.

1. Faktor dari luar masyarakat merupakan faktor penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan responden yang menjawab “Ya” dengan persentase 51% pada rentang 51%-100%. Faktor dari luar masyarakat berupa lingkungan fisik sekitar masyarakat dan adanya percampuran dari budaya lain.
2. Faktor pendorong pergeseran merupakan faktor penyebab terjadinya pergeseran adat perkawinan Minangkabau di Nagari Lubuk Basung. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan responden yang menjawab “Ya” dengan persentase 72.7% pada rentang 51%-100%. Faktor pendorong pergeseran berupa sistem pendidikan yang maju, keinginan untuk maju, penduduk yang heterogen, sistem lapisan masyarakat yang terbuka, kemajuan teknologi, modernisasi, faktor ekonimu, globalisasi dan sistem yang dianut masyarakat.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Pergeseran Adat Perkawinan Minangkabau Di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat”, globalisasi merupakan faktor paling dominan yang menyebabkan pergeseran Adat Perkawinan Minang Kabau di Nagari Lubuk Basung, maka rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah :

1. Kepada masyarakat, agar tetap melaksanakan adat perkawinan Minangkabau sebagaimana yang telah diwariskan oleh para leluhur apalagi yang tidak bertentangan dengan agama meskipun arus globalisasi semakin kuat.
2. Kepada orang tua, agar memberikan pengetahuan mengenai adat perkawinan Minangkabau seutuhnya kepada anak-anaknya supaya mereka mengenal secara mendalam adat perkawinan Minangkabau dan tertarik untuk melestarikannya dengan tetap berpedoman pada agama.
3. Kepada generasi muda, agar berminat mengetahui dan mempelajari adat perkawinan Minangkabau supaya kebudayaan Minangkabau terjaga kelestariannya karena kebudayaan Minangkabau merupakan salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia yang menggambarkan keunikan negara kita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penyusunan skripsi ini, telah banyak do'a, nasehat dan bimbingan yang penulis terima di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Dengan selesainya skripsi ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Mahdum., M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang banyak memberikan waktu dan pemikirannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen penguji yang selama ini telah memberikan banyak saran dan masukkan, bapak Dr. Hambali, M.Si, bapak Haryono, M.Pd, dan bapak Supentri, M.Pd.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Bapak Dr. Hambali, M.Si. Drs. Ahmad Eddison, M.Si. Jumili Arianto, S.Pd., MH. Ibuk Sri Erlinda, S.IP, M.Si. Bapak Drs. Zahirman, MH. Bapak Supentri, M.Pd, Bapak Haryono, M.Pd, Bapak Separen, S.Pd., MH. Bapak Indra Primahardani, SH, MH. Bapak Mirza Hardian, M.Pd, dan Ibuk Hariyanti, M.Pd yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
7. Teristimewa untuk Ayahanda Masrizal dan Ibunda Adriani serta adik saya Andhika Rizaldi Saputra yang selalu menjadi penyemangat kepada penulis untuk lebih tegar dan ikhlas dalam menghadapi kehidupan ini.
8. Teman-teman angkatan 2016 dan Pejuang Amanah 2016 B yang senantiasa berjuang selama proses pendidikan berlangsung.
9. Sahabat-sahabat saya Femmy Andani Putri, Rahmi, Thesa Permata Rizky, Raie Restu Mentari dan Willy Wahyuni Rizky yang telah memberikan banyak saran dan motivasi kepada penulis
10. Semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachremifananda. 2013. "Adat Perkawinan Minangkabau", <https://bachremifananda.wordpress.com/2013/10/15/adat-perkawinan-minangkabau/>, diakses pada 4 Mei 2019.

- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tria Pertiwi. 2017. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Tata Cara Adat Perkawinan Suku Minangkabau Di Kelurahan Duri Timur Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Wulansari, Dewi. 2010. *Hukum Adat Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama.